

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan analisis fenomenologi terhadap tren yang terjadi di media sosial dan beberapa sumber dari informan maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

1. Simpulan Umum

Era revolusi digital membawa perubahan yang besar pada masyarakat yang hidup di generasi ini. Perubahan tersebut masuk ke dalam sendi-sendi kehidupan sosial kultural masyarakat urban, termasuk pada praktik kewarganegaraan. Gejala sosial yang terjadi dalam konteks kewarganegaraan adalah munculnya gerakan partisipasi warga negara di media sosial. Hal ini merupakan pergeseran yang terjadi dalam ruang demokrasi warga negara dari nyata menjadi maya atau disebut juga sebagai tren demokrasi digital (*cyber democracy*).

2. Simpulan Khusus

Peneletian ini merupakan pengamatan terhadap suatu fenomena yang terjadi pada kalangan warga Kota Bandung di media sosial dalam mendukung program *Bandung Smart City*. Adapun simpulan khusus tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Partisipasi warga Bandung (*civic participation*) di media sosial membentuk sebuah pola yang saling terhubung satu sama lain sehingga bermuara pada iklim kolaborasi antara warga dengan pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan kota secara bersama-sama. Walaupun dalam realitasnya, terkadang bentuk partisipasi ini tidak hanya dukungan ataupun kritik tetapi juga berupa candaan, hujatan, cibiran, bahkan ujaran kebencian di media sosial.
- b. Peranan warga Bandung cukup signifikan dan kritis terhadap setiap permasalahan yang terjadi di kotanya. Salah satunya melalui sistem pelaporan masyarakat berbasis aplikasi LAPOR memudahkan warga agar mau dan ikut terlibat (*civic engagement*) dalam mengawasi program-

program yang dijalankan oleh pemerintah kota. Layanan aplikasi ini bersifat dua arah. Warga dapat berinteraksi dengan pemerintah secara interaktif dengan mudah, cepat, dan terpadu untuk mengawasi kinerja pemerintah baik sektor pembangunan dan pelayanan publik. Artinya, fungsi pengawasan masyarakat (*social control*) terhadap pemerintah telah mengalami perubahan ke arah digital dengan hadirnya teknologi berbasis aplikasi yang dapat diakses oleh masyarakat.

- c. Munculnya fenomena *Emil cyber effect*. *Emil cyber effect* adalah sebuah pola pemerintahan dibawah gaya kepemimpinan Ridwan Kamil (Emil) dalam memanfaatkan ruang digital sebagai media sosialisasi, komunikasi, bahkan interaksi antara pemimpin dengan rakyat sehingga menjadi magnet tersendiri terutama dikalangan warga pengguna media sosial.
- d. *Bandung smart city* adalah konsep pengembangan dan pengelolaan kota di Bandung dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk menghubungkan, memonitor, dan mengendalikan berbagai sumber daya yang ada di dalam kota dengan lebih efektif dan efisien. Terdapat enam komponen utama yaitu warga yang cerdas (*smart citizen*), pemerintahan yang cerdas (*smart governance*), lingkungan yang cerdas (*smart environment*), ekonomi yang cerdas (*smart economy*), mobilitas yang cerdas (*smart mobility*), dan tempat tinggal yang cerdas (*smart living*). Warga yang cerdas adalah indikator terpenting keberlangsungan *Bandung Smart City* oleh sebab itu, warga yang cerdas ditinjau dari bentuk kontribusi dan partisipasi warga (*civic participation*) tersebut dalam menjalankan perannya masing-masing pada setiap bidang yang ditekuni untuk kemajuan bersama.
- e. Peranan dan eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana pendidikan karakter yang memuat kompetensi warga negara terdiri dari *civic knowledge*, *civic skill* dan *civic disposition*. PKn memiliki peranan yang strategis di era masyarakat digital seperti saat ini. Urgensi kecakapan warga negara dalam menggunakan media sosial sangat relevan di tengah

situasi dunia maya saat ini yang mudah sekali bergejolak. Hal tersebut dituangkan melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Indonesia pada setiap jenjang pendidikan. Upaya tersebut bertujuan untuk membangun karakter jiwa kebangsaan (*nation and character building*) dalam rangka mempersiapkan generasi digital yang santun, cerdas, dan berkarakter Pancasila.

B. Implikasi

Smart city bukanlah kota pasif. Justru kota ini membutuhkan urun pendapat dari semua pihak. Baik itu pemerintah maupun warganya. Warga bisa aktif memberikan masukan untuk penerapan *smart city* ke arah yang lebih baik. Apabila di perjalanannya nampak bahwa kinerja pemerintah tidak sesuai jalur, pendapat kritis juga bisa disalurkan. Perubahan-perubahan berkat kehadiran *smart city* memang diarahkan untuk menjadikan kehidupan masyarakat yang demokratis di tengah kemajuan era teknologi informasi. *Smart city* membantu dalam mengoptimalkan sumber daya kota baik melalui integrasi sistem, efisiensi birokrasi, akses fasilitas, hingga peningkatan kualitas hidup warga. Tentu ke depannya akan ada penyesuaian-penyesuaian yang terjadi, *smart city* sudah disiapkan untuk menghadapi hal tersebut. Sistem *smart city* dibuat dengan memperhatikan perubahan zaman serta tidak mengesampingkan aspek lingkungan.

C. Saran

Setelah meneliti tentang fenomena tersebut, maka perlu adanya saran yang peneliti berikan sebagai acuan dan masukan diantaranya :

1. Pengguna Media Sosial

- a. Perlu memperhatikan kaidah umum dalam menggunakan media sosial seperti etika dan nilai-nilai yang bersifat universal.
- b. Bijak dalam menggunakan media sosial, karena sejatinya media sosial merupakan ruang maya (kamufase).
- c. Cerdas dalam menerima, membaca, dan mengolah informasi yang beredar di dunia maya.

- d. Gunakan media sosial sebagai media komunikasi, silaturahmi, dan pengembangan diri.
- e. Manfaatkan media sosial sebagai ruang melontarkan gagasan dan ide kreatif, sehingga bermanfaat bagi masyarakat.

2. Warga Kota Bandung

- a. Tetap menjaga budaya “*someah hade ka semah*” yang berarti ramah kepada setiap tamu baik. Artinya, warga tetap terbuka dan menerima siapa saja tanpa harus meninggalkan identitas dan kultur kebudayaannya.
- b. Kontribusi bukan cacik maki, terutama dalam sinergitas dan kolaborasi untuk membangun Kota Bandung secara bersama-sama sesuai dengan perannya masing-masing.

3. Pemerintah Kota Bandung

a. Bagi Wali Kota

- 1) Menjadikan media sosial sebagai *role model* pimpinan daerah dalam memberikan contoh yang baik bagi warganya.
- 2) Meningkatkan indeks kebahagiaan masyarakat melalui program-program yang inovatif dan kreatif untuk kesejahteraan warga.
- 3) Menggerakkan warga melalui media sosial untuk kegiatan-kegiatan positif dalam rangka membangun pola kolaborasi di tengah masyarakat urban.
- 4) Menjalankan pemerintahan yang demokratis, transparan, dan akuntabel dengan pemanfaatan teknologi informasi.

b. Dinas Komunikasi dan Informasi

- 1) Menyebarkan informasi terkait program-program dan kinerja pemerintah agar sampai pada warga masyarakat berbasis media sosial.
- 2) Terus berupaya memperbaiki layanan untuk publik agar menjadi kota yang aman dan nyaman untuk ditinggali (*livable city*).

c. Badan Perencanaan dan Pembangunan

- 1) Mengedukasi masyarakat tentang pelestarian lingkungan (*smart environment*) dan membenahi tata ruang kota agar Bandung terhindar dari banjir.
- 2) Melibatkan warga sebagai bentuk kontribusi masyarakat dalam memberikan masukan, gagasan dan saran untuk kemajuan pembangunan kota.

4. Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

- a. Perlunya pengembangan pendidikan demokrasi digital (*cyber democracy education*) sebagai salah satu cabang kajian Pendidikan Kewarganegaraan dalam mata kuliah pendidikan politik generasi muda dengan tujuan untuk mempersiapkan warga negara dalam menghadapi era digital di masa yang akan datang.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan mengkaji tema-tema yang berkaitan mengenai pendidikan demokrasi digital (*cyber democracy education*), dengan harapan menambah khazanah keilmuan serta memperkuat jati diri Pendidikan Kewarganegaraan sebagai suatu disiplin ilmu yang dinamis sesuai dengan perkembangan zaman.